

EKONOMI MAKRO ISLAM



**Sri Wahyuni Hasibuan, Titi, Ketut Jatinegara, Arie Haura,
Mohamad H Holle, Muh. Arafah, Niswatun Hasanah,
Ivan Rahmat Santoso, Galih Wicaksono, Binti Nur Asiyah,
Fatmawati Sungkawaningrum, Muhammad Sholahuddin**

Editor: Eman Sulaiman



EKONOMI MAKRO ISLAM

PENULIS:

Sri Wahyuni Hasibuan, Titi, Ketut Jatinegara, Arie Haura,
Mohamad H Holle, Muh. Arafah, Niswatun Hasanah,
Ivan Rahmat Santoso, Galih Wicaksono, Binti Nur Asiyah,
Fatmawati Sungkawaningrum, Muhammad Sholahuddin



EKONOMI MAKRO ISLAM

Nuta Media, Yogyakarta

Ukuran. 15,5 x 23

Halaman 146 + viii

Cetakan : Agustus 2022

ISBN : 978-623-5967-92-9

Penulis : Sri Wahyuni Hasibuan, Titi, Ketut Jatinegara, Arie Haura,
Mohamad H Holle, Muh. Arafah, Niswatun Hasanah,
Ivan Rahmat Santoso, Galih Wicaksono, Binti Nur Asiyah,
Fatmawati Sungkawaningrum, Muhammad Sholahuddin

Editor : Eman Sulaiman

Sampul : Team nuta

Layout : Team nuta

Diterbitkan oleh :

Nuta Media

IKAPI. No. 135/DIY/2022.

Jl. Nyi Wiji Adhisoro, Prenggan Kotagede Yogyakarta

nutamediajogja@gmail.com; 081228153789

@2022, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras
menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya *book chapter* hasil kolaborasi ini dapat di dipublikasikan sehingga dapat sampai di tangan pembaca. Buku ini disusun oleh sejumlah akademisi dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan ekonomi makro syariah dan pengembangan keilmuan ekonomi Islam.

Buku ini di susun untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan kepada para pembaca baik dari kalangan mahasiswa, dosen, peneliti dan masyarakat yang membutuhkan pengetahuan mengenai ekonomi makro syariah.

Buku ini terdiri dari 11 Bab yang dibahas secara rinci, diantaranya ekonomi Islam Sebuah Historis, Karakteristik Ekonomi Syariah, Konsep Uang Dalam Islam, Inflasi Dalam Perspektif Syariah, Investasi Dalam Islam, Pengangguran Dalam Islam, Kemiskinan Dalam Islam, Zakat dan Wakaf Sarana Investasi Sektor public, Konsep Pajak Dalam Islam, Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam, dan Peranan Sektor Publik dalam Perekonomian Islam.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan di dalamnya. Untuk itu, kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut. Kami juga mengucapkan terimakasih ke pada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, khususnya kepada penerbit dan Asosiasi Kolaborasi Dosen Lintas Negara (Cel Kolden) sebagai inisiator terbentuknya tim *book chapter* ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca.

April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I.....	1
EKONOMI ISLAM SEBUAH HISTORIS.....	1
A. Ekonomi Makro Pada Masa Rasulullah.....	1
B. Ekonomi Makro Masa Khulafaau Rasyidin.....	3
C. Perekonomian Masa Bani Ummayyah.....	6
D. Perekonomian Masa Abbasiyah.....	7
E. Sejarah Ekonomi Islam Masa Kontemporer.....	8
Daftar Pustaka.....	9
BIOGRAFI PENULIS.....	10
BAB II.....	11
KARAKTERISTIK EKONOMI SYARIAH.....	11
A. Konsep Ekonomi Syariah.....	11
B. Karakteristik dan Ciri – Ciri Ekonomi Syariah.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	15
PROFIL PENULIS.....	16
BAB III.....	17
UANG DALAM ISLAM.....	17
A. Sejarah Uang.....	17
B. Definisi Uang.....	21
C. Fungsi Uang.....	22
D. Uang Kontemporer.....	24
Daftar Pustaka.....	26
Biografi Penulis:.....	26
BAB IV.....	27
INFLASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.....	27
A. Mengetahui Pengertian Inflasi.....	27
B. Ilmuwan Muslim Memandang Inflasi.....	28

C.	Fenomena Inflasi di Berbagai Negara	33
D.	Dampak Inflasi	35
E.	Cara Mengatasi Inflasi Perspektif Islam	36
	Daftar Pustaka	38
	Biografi Penulis:	39
BAB V	40
INVESTASI DALAM ISLAM	40
A.	Apa itu Investasi?	40
B.	Investasi Dalam Islam	41
C.	Jenis-Jenis Investasi dalam Islam	46
	DAFTAR PUSTAKA	48
	BIOGRAFI PENULIS	50
BAB VI	51
PENGANGGURAN DALAM PEREKONOMIAN ISLAM	51
A.	Persoalan Pengangguran	51
B.	Kewajiban Bekerja untuk mengatasi Pengangguran	54
C.	Mengatasi Pengangguran dengan Penghapusan Suku Bunga	59
D.	Hubungan Inflasi dengan Pengangguran	61
E.	Kebijakan Mengatasi Pengangguran Dalam Islam	62
	Daftar Pustaka	64
	PROFIL PENULIS	66
BAB VII	67
KEMISKINAN DALAM ISLAM	67
A.	Pendahuluan	67
B.	Konsep Kemiskinan dalam Islam	69
C.	Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan dalam Islam	71
D.	Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Islam	76
E.	Kesimpulan	80
	Daftar Pustaka	81
	PROFIL PENULIS	82
BAB VIII	83

ZAKAT DAN WAKAF: SARANA INVESTASI SEKTOR PUBLIK		8
A.	Kuangan Sosial Islam dan Sektor Publik	8
B.	Perkembangan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	8
C.	Zakat dan Investasi Sektor Publik.....	8
D.	Wakaf dan Investasi Sektor Publik	8
E.	Penutup.....	9
	Daftar Pustaka	9
	PROFIL PENULIS.....	9
BAB IX.....		96
KONSEP PAJAK DALAM ISLAM		96
A.	Perpajakan di Indonesia.....	96
B.	Definisi Pajak dalam Islam	98
C.	Hukum Membayar Pajak dalam Islam	99
D.	Pendapatan Negara menurut Islam	100
E.	Tujuan Penggunaan Pajak.....	102
	DAFTAR PUSTAKA.....	104
	BIOGRAFI PENULIS:.....	105
BAB X.....		106
PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM		106
A.	Pendahuluan	106
B.	Teori Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Pengeluaran	108
C.	Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam	111
D.	Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan ekonomi	112
E.	Penutup.....	113
	Daftar Pustaka	114
	PROFIL PENULIS.....	114
BAB XI.....		116
PERANAN SEKTOR PUBLIK DALAM PEREKONOMIAN ISLAM		117
	Daftar Pustaka	117
	BIOGRAFI PENULIS.....	123

BAB XII	125
KEPEMILIKAN DALAM ISLAM.....	125

BAB X PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Binti Nur Asiyah

A. Pendahuluan

Perekonomian tumbuh menjadi impian penyelenggara negara sebagai bentuk pelaksanaan tanggungjawab atas amanah dalam mengelola negara. Ekonomi tumbuh juga menjadi harapan masyarakat, mengingat dengan tumbuhnya perekonomian di masyarakat, maka distribusi barang dan jasa akan terus berputar, masyarakat hidup sejahtera. Oleh karenanya, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu output untuk mengukur keberhasilan pemerintahan. Ekonomi tumbuh menunjukkan adanya perputaran ekonomi pada suatu wilayah. Saat ekonomi berputar, maka sendi-sendi kehidupan terbangun, tenaga kerja dibutuhkan untuk mengelola suatu ekonomi sehingga pengangguran terhindarkan. Saat masyarakat tidak banyak masyarakat menganggur maka produktivitas akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 3 tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan.

Tabel 1 pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2019-2020

Triwulan - Tahun	Nilai Pertumbuhan Ekonomi
Triwulan 1_2019	5.09
Triwulan 2_2019	5.05
Triwulan 3_2019	5.01
Triwulan 4_2019	4.96
Triwulan 1_2020	2.97
Triwulan 2_2020	-5.32
Triwulan 3_2020	-3.49
Triwulan 4_2020	-2.19
Triwulan 1_2021	-0.74

Sumber: Pertumbuhan Ekonomi

Triwulan I 2021, diakses melalui

<https://www.bps.go.id/website>

[/images/Pertumbuhan-](#)

[Ekonomi-Triw-I-2021-ind.jpg](#)

Pertumbuhan Ekonomi sebagaimana dalam tabel 1 menunjukkan adanya penurunan yang luar biasa yang di alami oleh Indonesia. Kondisi itu disebabkan karena kondisi perekonomian yang terdampak covid 19 pada tahun 2020 awal hingga tahun 2022 muncul varian omicron yang juga mengancam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Islam memberikan tawaran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan cita-cita luhur Indonesia sejahtera berupa perspektif Islam dalam manifestasinya dalam mengelola pertumbuhan ekonomi. Islam memiliki konsep philanthropy atas terlaksananya zakat, wakaf dan sedekah sebagai instrument untuk mengelola Negara pada masa awal Islam.

Pertumbuhan ekonomi memiliki perspektif dari para ahli. Malthus misalnya, memiliki gagasan bahwa populasi akan tumbuh manakala pendapatan naik di atas level subsisten. Mengapa? Karena adanya “animal nature” manusia, khususnya “pekerja miskin”. (<http://philipus-k-s-fisip.web.unair.ac.id/artikel/detail-68320-Umum-Teori%20Pembangunan.html>). Kondisi dimana suatu keadaan berangsur baik dirasakan oleh masyarakat yang dulunya kategori pra sejahtera. Keterkaitan antara pendapatan dan pertumbuhan memiliki makna bahwa jika rata-rata pendapatan per orang naik karena semakin baiknya iklim dan tingginya output yang dihasilkan maka akan ada lebih banyak pangan dan kebutuhan lain. Kondisi ini dirasakan di Indonesia, era tahun 1980an masyarakat memiliki fenomena daya beli rendah. Semisal dalam setiap harinya kemampuan seseorang hanya bisa membeli lauk tempe, tahu dan sedikit minyak goreng ukuran kurang lebih 200ml. Nah kondisi 2022, fenomena masyarakat sudah berubah, sudah tidak dijumpai lagi masyarakat membeli minyak goreng yang hanya sekuram ml, melainkan 1 pac, ukuran 1 liter, 2 liter bahkan karena memiliki uang, sebagaian membeli 1 karton untuk kebutuhan pribadinya. Kondisi ini tidak terlepas pada kondisi keadaan yang membaik karena kebijakan secara nasional dan juga kondisi ketergantungan spasial antar wilayah. Aspriansyah dan Damayanti menyebutkan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi regional suatu wilayah tumbuh semakin baik karena adanya kondisi wilayah lain yang juga tumbuh lebih baik. (Aspriansyah & Damayanti, 2019) Kran pasar bebas yang dicanangkan juga memberi kontribusi terhadap kemudahan distribusi pangan sehingga harga bersaing terjangkau bagi kebutuhan masyarakat.

Perekonomian tumbuh karena efek dari berbagai kondisi ekonomi dimana peputaran modal, kemudahan akses perbankan dan pasar

modal dengan mudah di akses masyarakat. Sebagaimana teori produktivitas Cobb-Douglas production function (Mankiw et al., 1992), bahwa

$$Y(t) = K(t)^\alpha (A(t)L(t))^{1-\alpha} \quad 0 < \alpha < 1.$$

Y = Output

K = Capital

L = Labor

Produktivitas masyarakat yang meningkat pada era tahun 2022 didorong oleh kemudahan akses permodalan, lembaga keuangan yang beragam mendorong masyarakat mudah akses perbankan. Sebagaimana paper Ansari, bahwa kehadiran perbankan syariah yang diproyeksikan pada kinerja perbankan syariah secara bersama-sama memberikan pengaruh bagus bagi pertumbuhan ekonomi. (Ansari, 2013) Menurut Timmer dan McClelland bahwa “with- out proper channeling of savings into productive and efficient investment, economic growth is impossible” (Timmer & McClelland, 2004), artinya kehadiran perbankan itu diperlukan dalam mendorong perputaran ekonomi di masyarakat. Begitu juga di Indonesia, Bank umum syariah misalnya, sudah mencapai 12 lembaga yang tersebar di seluruh Indonesia. Kemudahan layanan dengan banyaknya ATM mendorong transaksi perbankan mudah dijalankan. Kemudahan teknologi juga memudahkan masyarakat transaksi hanya dalam genggaman android untuk transaksi pembayaran. Kondisi ini membuat perputaran ekonomi semakin bagus. Masyarakat pemuda, dengan memanfaatkan android, berfungsi sebagai reseller atas produk masyarakat sebagai produksi atas bertambahnya Modal dan tenaga kerja pada fungsi Cobb Douglas di atas. Produktifitas yang meningkat akan akan memberi dampak pada kemampuan mendapatkan income sehingga memiliki kemampuan saving (menabung). Inilah kesejahteraan ekonomi yang dirasakan masyarakat luas atas perputaran ekonomi di masyarakat. Seiring pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara angka, maka kesejahteraan yang dirasakan masyarakat ikut meningkat.

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Pengeluaran

Suatu Negara memiliki target dalam mensukseskan cita-cita untuk keberhasilan dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Cita-cita ini diwujudkan pada ukuran pendapatan nasional suatu Negara. Pendapatan

nasional suatu Negara sebagai wujud penerimaan Negara pada kurun waktu tertentu. Pendapatan ini mengidentikkan kemampuan Negara dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Komponen pembentuk pendapatan nasional - Produk Domestik Bruto (PDB) diantaranya berupa konsumsi, tabungan/investasi, pengeluaran pemerintah dan juga net ekspor impor. (Azwar, 2016)

$$Y=C+I+G+(X-M)$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi

C = Konsumsi Masyarakat

I = Tabungan / investasi

G = Pengeluaran pemerintah

X-M = Ekspor dikurangi Impor

Jika konsumsi masyarakat meningkat, maka pendapatan nasional akan meningkat. Kemampuan konsumsi mengidentikkan adanya kemampuan daya beli masyarakat sehingga seseorang tersebut dalam kondisi mampu memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 2

Konsumsi masyarakat sebagai pembentuk perekonomian tumbuh

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (milyar rupiah)	%
2019	5 936 399,5	
2020	5 780 223,4	5,04
2021	5 896 697,4	- 2,63
Sumber: Statistik Indonesia 2022, h. 690		2,01

Tabel 2 menunjukkan bahwa pandemic 19 memberikan dampak pada penurunan konsumsi rumah tangga akibat pendapatan yang terdampak, distribusi barang dan jasa terdampak, bahkan prioritas konsumsi bagi masyarakat juga memberikan urutan untuk senantiasa berjaga-jaga atas setiap kondisi keuangan masing-masing keluarga.

Indikator pertumbuhan ekonomi berikutnya berupa Tabungan dan investasi yang meningkat maka fungsi pertumbuhan ekonomi ikut meningkat. Kemampuan masyarakat menabung maupun investasi artinya masyarakat

memiliki harta yang digunakan untuk kebutuhan sekunder, kebutuhan masa depan dan hal ini bermanfaat bagi perputaran ekonomi di masyarakat, dan meningkatkan daya beli masyarakat pada sirkulasi berikutnya. Pengeluaran Pemerintah yang meningkat mengindikasikan suatu Negara mampu membangun dan sehingga mampu membelanjakan anggaran Negara. Seiring pandemic covid 19 dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, Negara membelanjakan anggaran Negara untuk pembelian vaksin dan diberikan secara Cuma-Cuma kepada masyarakat berupa vaksin satu, dua dan ketiga. Pengeluaran vaksin dengan anggaran yang besar diharapkan sebanding dengan kesehatan yang dialami masyarakat. Seiring covid 19 dan krisis ekonomi, Negara memberikan berbagai stimulus yang diberikan dalam kaitan PLN gratis untuk 450 KVA, stimulus UMKM, stimulus kepada masyarakat miskin dan terdampak seperti janda, jompo serta stimulus keuangan pada lembaga keuangan.

Tabel 3

Pengeluaran Pemerintah sebagai pembentuk perekonomian tumbuh

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (milyar rupiah)	%
2019	855 963	3,27
2020	872 774,1	1,96
2021	909 173,3	3,83

Sumber: Statistik Indonesia 2022, h. 690

Tabel 3 menunjukkan bahwa seiring pandemic covid 19, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pengeluaran, meskipun peningkatan belanjaan pasang surut, dimana tahun 2021 memiliki pengeluaran terbanyak. Harapannya pengeluaran pemerintah ini akan memberikan dampak multiplier bagi peningkatan daya beli, produktivitas dan juga penunjang angka harapan hidup dengan pemberian vaksin hingga 3 kali pemberian vaksin.

Agenda-agenda tersebut mengidentikkan Negara memiliki kemampuan untuk membayar dan memberikan dampak positif seluas-luasnya bagi kesehatan baik jiwa maupun ekonomi masyarakat. Artinya secara konseptual, pengeluaran pemerintah dapat disimpulkan menjadi tiga kategori yaitu keperluan pemerintah terhadap barang dan jasa, gaji pegawai, transfer payment (subsidi, bantuan langsung tunai dll). (Azwar, 2016) Meskipun demikian terdapat antitesa dari hasil penelitian Widiary dan

Nugroho bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Widiaty & Nugroho, 2020) Namun demikian akibat pengeluaran pemerintah yang tinggi, yang berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat, menyebabkan kemampuan membeli hasil produksi masyarakat meningkat, maka dalam jangka panjang akan mempengaruhi inflasi. Inflasi ini dalam jangka panjang menurut Widiaty dan Nugroho dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Instrumen pembentuk pertumbuhan ekonomi, tak terkecuali pada net ekspor – import, semakin masyarakat mampu mengekspor barang produksi maka masyarakat semakin memiliki lebih banyak mata uang asing, sehingga secara tidak langsung mendukung ketersediaan devisa yang dipegang oleh masyarakat. Dengan masyarakat memiliki kemampuan ekspor, maka perputaran ekonomi berjalan dengan baik, dapat menyerap tenaga kerja dan dengan sendirinya mengurangi pengangguran.

C. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam menjadikan variabel zakat sebagai identitas social Islam masuk sebagai fungsi atas ekonomi yang tumbuh di masyarakat. (Muhammad, 2018) Berikut fungsi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam:

$$Y = C + I + G + (X - M) + Z$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi

C = Konsumsi Masyarakat

I = Tabungan / investasi

G = Pengeluaran pemerintah

X-M = Ekspor dikurangi Impor

Z = Zakat

Zakat dalam Islam berperan dalam mendorong perputaran ekonomi dari masyarakat kaya kepada masyarakat Miskin. Menurut paper Heryanto, dana zakat dapat digunakan untuk meningkatkan daya beli masyarakat miskin dan pertumbuhan ekonomi sehingga memperkecil jarak antara orang kaya dan miskin. (Heryanto, 2020) Ketika masyarakat masyarakat mampu mengeluarkan zakat, maka masyarakat dapat disimpulkan memiliki harta yang cukup sehingga layak mengeluarkan zakat. Zakat yang dikeluarkan masyarakat muslim kaya meningkatkan daya beli masyarakat dhuafa, sehingga akan meningkatkan konsumsi dan investasi masyarakat maupun

kesempatan menabung (Choudhury, 2006) pada masa berikutnya. Daya beli yang dimiliki masyarakat akibat zakat memberikan dampak pada kesempatan perputaran ekonomi. Sehingga tak ayal bahwa kondisi inflasi yang terus meningkat tidak menjadi keharuan bagi pengambil kebijakan mengingat dengan inflasi, produsen akan semakin produktif dalam memproduksi barang dan jasa. Namun tetap harus diingat bahwa dibalik barang dan jasa yang terus meningkat maka ada ketidakberdayaan masyarakat dalam membeli barang jasa karena pendapatan yang tidak ikut meningkat sedangkan inflasi terus meningkat. Artinya masyarakat yang tidak memiliki daya beli perlu menjadi perhatian pemerintah dan social finance pada Islam berupa alokasi zakat bagi masyarakat yang mengalami penurunan daya beli.

Tabel 4
Data Zakat di Indonesia

Tahun	Data zakat di Indonesia (milyar rupiah)	%
2019	10 228	26
2020	386,4	(96,2)
September 2021	407,4	5,44

Sumber: Laporan Keuangan Zakat di Indonesia
(<https://pid.baznas.go.id/tahun-2020/>)

Data tabel 4 menunjukkan bahwa zakat yang berhasil dihimpun selama masa pandemic mengalami penurunan luar biasa, dan berangsur meningkat pada tahun 2021. Data capaian penghimpunan zakat ini memberikan kontribusi pada peningkatan daya beli masyarakat sehingga mendorong perputaran ekonomi di masyarakat.

D. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan ekonomi

Angka pertumbuhan ekonomi yang positif mengidentifikasi bahwa kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dapat dirasakan. Namun di Indonesia tidak demikian, mengingat konsep pertumbuhan ekonomi berupa

konsumsi, investasi yang merupakan indikator masyarakat, angka besar pada kedua indikator tidak murni masyarakat melainkan didalamnya termasuk konsumsi dan investasi yang dilakukan oleh korporasi, konglomerasi sehingga angka yang tinggi karena di dorong oleh kemampuan capital dari korporasi dan konglomerasi. Sehingga tak heran jika di masyarakat masih ditemukan kondisi masyarakat pra sejahtera, dan bahkan seiring inflasi yang terus meninggi, muncul kemiskinan baru karena daya beli masyarakat tidak merata di seluruh masyarakat. Ketergantungan terhadap situasi dan kondisi tak bisa terelakkan. Berikut data kemiskinan di Indonesia:

Tabel 5
Kemiskinan di Indonesia

Tahun	Penduduk miskin (juta)	%
September 2019	24,79	9,22
September 2020	27,55	10,19
September 2021	26,50	9,71

Sumber: Statistik BPS 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa akibat pandemic covid 19, kemiskinan meningkat sebanyak 2,76 juta jiwa atau sebesar 0,97 persen. Seiring kebijakan penanganan covid 19, diantaranya transfer payment dalam upaya membantu masyarakat dapat terbantu akibat dampak covid 19, pada September 2021 atau masa kurun waktu setahun berikutnya kemiskinan mampu menurun sebesar 1,05 juta jiwa atau menurun sebesar 0,48 persen. Paper Indahsari dan Fitriandi menuliskan bahwa insentif pajak (dalam hal ini bagian dari transfer payment yang dilakukan pemerintah) saat covid 19 memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dimana hal ini menambah produktivitas usaha sehingga insentif yang dikeluarkan membuat produktivitas meningkat. (Indahsari & Fitriandi, 2021) Namun demikian bentuk transfer payment yang dilakukan pemerintah masih sebagian dari dari persentase menurunkan persentase kemiskinan.

E. Penutup

Pertumbuhan ekonomi menjadi satu indikator keberhasilan suatu Negara dalam memberikan, mengelola dan melindungi warganya. Kondisi ini tak ayal membuat pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian besar bagi pemerintah dan masyarakat. Ekonomi yang tumbuh secara positif diharapkan menjadi wujud kesuksesan Negara dalam membangun ekonomi

sehingga bisa dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat memiliki kemampuan daya beli, barang produksi tersedia karena industry memiliki kemampuan untuk produksi, iklim investasi yang mendukung dengan baik sehingga setiap kebutuhan pokok warga terfasilitasi dengan baik. Upaya menaikkan pertumbuhan ekonomi diupayakan dari berbagai faktor pendorong agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengkonsumsi, yaitu memiliki kemampuan daya beli, kemampuan menabung/investasi, Negara mampu membangun negaranya dan juga kemampuan untuk net ekspor bernilai positif. Jika impor yang lebih besar, maka fenomena akan berbalik, devisa yang harus dikeluarkan akan lebih besar karena harus membayar rupiah lebih banyak atas impor yang dilakukan. Kemampuan zakat sebagai bentuk social finance dalam Islam dan juga memberikan kontribusi bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk turut serta dalam membangun masyarakat dan Negara sehingga tercipta masyarakat yang *Baladun Thoyyibatun wa Robbun Ghafur*.

Daftar Pustaka

- Ansari, S. (2013). The Role of Islamic Banking Industry in the Economic Growth of Pakistan. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2312382>
- Aspiansyah, A., & Damayanti, A. (2019). Model Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Peranan Ketergantungan Spasial. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 19(1), 62–83. <https://doi.org/10.21002/jepi.v19i1.810>
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia* Allocative Role of Government through Procurement of Goods/Services and Its Impact on Indonesian Economy. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(2). <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
- Choudhury, M. A. (2006). Islamic Macroeconomics? *International Journal of Social Economics*, 33(2), 160–186. <https://doi.org/10.1108/03068290610642238>
- Heryanto, H. (2020). Zakat dalam Model Ekonomi Makro (Solusi Ketimpangan dan Pertumbuhan Ekonomi). *Media Trend*, 15(2), 249–262. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.5999>

- Indahsari, D. N., & Fitriandi, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Penerimaan Ppn. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 24-36.
<https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1202>
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). A Contribution to the Empirics of Welfare Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 213-244.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2118477>
- Muhammad, D. S. H. (2018). Model Perhitungan Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal CMES*, 11(2), 173.
<https://doi.org/10.20961/cmcs.11.2.26996>
- Timmer, P., & McClelland, D. (2004). *Economic Growth in the Muslim World, How can USAID help?* (Issue June). USAID.
http://www.cgdev.org/doc/commentary/timmer_USAIDw.pdf
- Widiaty, E., & Nugroho, A. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 223.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1043>

PROFIL PENULIS



Penulis adalah Dosen di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis konsen pada bidang ekonomi dan keuangan syariah baik dalam hal pengajaran, penelitian maupun pengabdian. Beberapa karya penulis dapat di akses di google scholar "17641818054804064851" Binti Nur Asiyah salah satu diantaranya adalah buku yang berjudul Manajemen Pembiayaan Bank Syariah pendekatan praktis yang diterbitkan oleh Kalimedia tahun 2019, penelitian tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19 yang diterbitkan di jurnal Iqtishadia IAIN Madura. Penulis juga berkontribusi dalam penulisan book chapter "Instrumen Keuangan syariah" yang di koordinir oleh Cel KODELN